

FINANCIAL FEASIBILITY ANALYSIS OF KOI FISH SALES BUSINESS IN JAVA KOI CENTER, CIMAHI CITY, WEST JAVA

**Alim Dhia Ubaidillah¹ · Ine Maulina¹ ·
Dian Yuni Pratiwi¹ · Atikah Nurhayati¹**

ABSTRACT *Java Koi Center is one of the largest local koi carp business in Cimahi City. This research aimed to analyze the financial feasibility of Java Koi Center, Cimahi City, West Java. This research used a quantitative descriptive analysis. The data collected in this study was aspects that exist in business feasibility and the main thing was the financial aspect. In the financial aspect, the data studied was business capital, investment costs, operational costs, Revenue Cost Ratio (R/C), and Break Even Point (BEP). To analyze financial feasibility, investment assessment criteria was used including Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return*

(IRR), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) and Payback Period (PP). Based on data analysis, it was obtained that the R/C value was 1.90 and Break Even Point was obtained BEP Sales Mix for Kohaku koi totalling 23 heads with total sales of Rp28,716,952, Sanke koi was 21 heads at a price of Rp18,796,550, Hi-utsuri totalling 15 heads with a price of Rp13,157,584, Bekko koi fish was totalling 13 heads at a price of Rp7,518,620 and Sushui koi fish 17 heads at a price of Rp10,024,827. In the calculation of financial feasibility analysis, NPV value was obtained at Rp275,228,463, IRR value of 81%, Net B/C value of 3.07, and the Paypack Period for 1.17 years. So

¹ Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,
Universitas Padjadjaran, Jalan Raya Bandung-Sumedang KM 21
Jatinangor
Email: alim18001@mail.unpad.ac.id

from the results of this research, Java Koi Center business is very feasible and profitable to run and develop in the future.

Keywords: *Financial Feasibility, Investment Feasibility Criteria, Koi Fish Business*

PENDAHULUAN

Perkembangan produksi ikan hias di Indonesia semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya pola pikir manusia, ikan dapat dijadikan sebagai sarana rekreasi dan hiburan khususnya untuk jenis ikan hias. Indonesia dengan negara beriklim tropis memiliki perkembangan produksi ikan hias mencapai 300 juta ekor/tahun yang terdiri dari 240 jenis ikan hias air laut dan 226 jenis ikan hias air tawar (Sumantri et al., 2017).

Usaha produksi ikan hias air tawar merupakan salah satu jenis usaha yang dapat memberikan alternatif sumber penghasilan untuk meningkatkan pendapatan bagi pembudidaya/pengusaha

ikan hias. Produksi budidaya ikan hias memiliki beberapa keunggulan, diantaranya yaitu teknologinya mudah diserap dan diterapkan, budidaya ikan hias dapat diusahakan dalam skala rumah tangga/usaha kecil yang tidak membutuhkan lahan terlalu luas, perputaran modal yang relatif cepat, dapat dipanen dalam waktu singkat, mampu menyerap banyak tenaga kerja serta pangsa pasar yang menjanjikan baik domestik maupun ekspor (Adzhar et al., 2016).

Ikan koi (*Cyprinus carpio*) merupakan salah satu dari beberapa komoditas unggulan ikan hias air tawar yang mendominasi dalam peningkatan produksi ikan hias di Kota Bandung dan Kota Cimahi setelah ikan cupang, ikan komet dan ikan maskoki. Berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Provinsi Jawa Barat tahun 2019 - 2021, jumlah produksi komoditas ikan hias air tawar yang populer di Kota Bandung dan Kota Cimahi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Produksi Ikan Hias Air Tawar di Jawa Barat 2019-2021 per Ekor

Jenis Ikan Hias	Tahun		
	2019	2020	2021
Cupang (<i>Betta splendens</i>)	47.594.641	21.430.387	14.822.195
Komet (<i>Carassius auratus</i>)	67.456.662	107.539.983	101.820.572
Koki (<i>Carassius auratus auratus</i>)	51.177.847	65.069.233	52.954.819
Koi (<i>Cyprinus carpio</i>)	67.105.603	71.687.295	72.782.746

Tingginya permintaan dan adanya potensi daya jual ikan koi yang begitu besar di wilayah Jawa Barat dapat menjadi peluang bisnis untuk bisa mengembangkan produksi ikan koi secara kualitas maupun kuantitasnya. Seiring berjalannya waktu, jumlah pembudidaya dan pengusaha perikanan yang menjual serta memproduksi ikan koi di wilayah Jawa Barat, semakin berkembang. Untuk memanfaatkan adanya potensi daya

jual ikan koi yang begitu besar, perlu dilakukan analisis mengenai kelayakan finansial untuk jangka panjang. Analisis kelayakan finansial bertujuan untuk melakukan serangkaian analisa dengan menggunakan perhitungan secara tepat dari suatu sistem investasi dengan membandingkan aliran biaya dengan keuntungannya serta menggunakan beberapa kriteria penilaian investasi (Anggo, 2017). Adapun penelitian ini dilakukan

dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan finansial dari produksi penjualan yang dilakukan oleh perusahaan Java Koi Center.

Aspek-aspek Studi Kelayakan Bisnis

Nurmalina *et al.* (2018) menyatakan bahwa pada tahap analisis suatu kelayakan bisnis perlu mempertimbangkan berbagai aspek yang mungkin terlibat satu sama lain saling berkaitan. Aspek-aspek dalam studi kelayakan bisnis diantaranya yaitu aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek hukum dan aspek ekonomi sosial dan lingkungan serta aspek finansial yang mencakup data keuangan.

Aspek Finansial

Dalam aspek finansial sebuah usaha perlu memperhitungkan berapa jumlah biaya yang dibutuhkan untuk membangun serta mengoperasikan sebuah kegiatan bisnis. Biaya yang diperlukan dalam membangun usaha disebut dana modal tetap, yang kegunaannya antara lain untuk membiayai kegiatan investasi, pengadaan tanah, gedung, peralatan dan biaya lainnya yang bersangkutan dengan usaha bisnis. Aspek finansial memiliki makna penting untuk memperhitungkan biaya bagi orang-orang yang turut serta saat bisnis dijalankan (Sutrisno, 2015).

Revenue Cost Ratio

Analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) merupakan alat perhitungan untuk melihat dan mendapatkan keuntungan suatu kegiatan usaha dalam satu tahun terhadap biaya yang akan dipakai dalam satu periode kegiatan usaha tersebut (Primyastanto, 2011). Suatu usaha dapat dikatakan layak apabila nilai R/C lebih besar dari 1 ($R/C > 1$). Hal tersebut menggambarkan semakin tinggi nilai R/C, maka tingkat keuntungan suatu

usaha akan semakin tinggi pula (Soekartawi 2006).

Break Even Point

Dalam studi kelayakan bisnis, analisis *Break Even Point* memiliki tujuan untuk: (1) mengetahui berapa jumlah produk minimal yang harus diproduksi agar bisnis tidak menderita kerugian, (2) mengetahui berapa harga terendah yang ditetapkan oleh perusahaan agar bisnis selalu mendapatkan keuntungan. Analisis titik impas ini merupakan suatu metode untuk mengetahui hubungan antar beberapa variabel pada segala kegiatan bisnis, diantaranya yaitu proses produksi yang dilakukan, biaya yang dikeluarkan, dan jumlah pendapatan yang diterima oleh perusahaan (Umar, 2005).

Kriteria Kelayakan Investasi

Penilaian kelayakan investasi suatu usaha bertujuan untuk melakukan serangkaian analisis dengan menggunakan perhitungan secara tepat dari suatu sistem investasi dengan membandingkan aliran biaya dan keuntungannya dengan menggunakan beberapa kriteria penilaian investasi (Arifin 2007 dalam Anggo 2017).

Net Present Value

Nurmalina *et al.* (2018) menyatakan bahwa suatu bisnis dapat dikatakan layak jika jumlah seluruh manfaat yang diterimanya bisa melebihi biaya yang dikeluarkan. Selisih antara manfaat dan biaya disebut juga dengan manfaat bersih atau arus kas bersih. Suatu bisnis dapat dikatakan layak jika nilai NPV lebih besar dari 0 ($NPV > 0$) yang berarti bisnis tersebut menguntungkan dan dapat memberikan manfaat. Dengan demikian, jika suatu bisnis mempunyai nilai NPV lebih kecil dari 0 ($NPV < 0$) maka bisnis tersebut akan mengalami

kerugian dan dianggap tidak layak untuk dijalankan.

Internal Rate of Return

Dalam kriteria kelayakan investasi pada studi kelayakan bisnis terdapat penilaian berupa besar pengembalian investasi yang ditanamkan di awal. Penilaian tersebut ditunjukkan dengan mengukur besaran *Internal Rate of Return* (IRR). IRR merupakan tingkat *discount rate* (DR) yang menghasilkan NPV sama dengan 0. Besaran yang dihasilkan dari perhitungan IRR adalah dalam satuan presentase (%). Suatu bisnis dapat dikatakan layak apabila IRR-nya mencapai jumlah yang lebih besar dari *opportunity cost of capital* (DR) yang telah ditentukan.

Net Benefit Cost Ratio

Net B/C Ratio adalah perbandingan antara keuntungan bersih yang bernilai positif dengan keuntungan bersih yang bernilai negatif. Dengan kata lain, keuntungan bersih yang dihasilkan dari suatu bisnis akan dibandingkan dengan pengeluaran dari bisnis tersebut. Suatu bisnis atau kegiatan investasi dapat dikatakan layak apabila nilai *Net B/C* lebih besar dari satu (> 1) dan dikatakan tidak layak apabila nilai *Net B/C* lebih kecil dari satu (< 1) (Nurmalina *et al.*, 2018).

Payback Period

Payback Period atau tingkat pengembalian investasi merupakan salah satu perhitungan dalam kriteria kelayakan investasi yang digunakan untuk mengukur periode jangka waktu tertentu untuk menutup kembali pengeluaran investasi. Satuan yang digunakan dari metode *Payback Period* merupakan satuan waktu (Rangkuti, 2004). Teknik metode *Payback Period* dapat dilihat dari hasil perhitungan kas bersih yang diperoleh setiap tahunnya.

Nilai kas bersih merupakan penjumlahan keuntungan ditambah nilai penyusutan (Kasmir dan Jakfar, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Agustus 2022 di Java Koi Center, Kota Cimahi Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Zellatifanny dan Mudjiyanto (2018) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek yang akan diteliti dengan ditujukan untuk mendeskripsikan sebuah fenomena yang ada. Fenomena tersebut dapat berupa bentuk, karakteristik, aktivitas, hubungan, perbedaan dan kesamaan antara fenomena satu dengan fenomena lainnya. Pengumpulan data pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara kepada pihak-pihak terkait yang berkontribusi pada kegiatan produksi di Java Koi Center, serta observasi secara langsung terhadap pelaksanaan produksi yang dilakukan oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini, sumber data yang dikaji untuk pendekatan metode kuantitatif yaitu menganalisis aspek-aspek yang dibutuhkan oleh perusahaan termasuk modal bisnis, biaya investasi, biaya operasional, *Revenue Cost Ratio* (R/C) dan *Break Even Point* (BEP). Serta analisis kelayakan finansial berdasarkan kriteria penilaian investasi, diantaranya: *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), dan *Payback Period* (PP).

1. *Revenue Cost Ratio*

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Total penerimaan)

TC = Total Cost (Biaya total)

Kriteria untuk menerima bahwa usaha tersebut layak atau tidak layak pada metode R/C Rasio: Jika $R/C > 1$, maka usaha tersebut mendapatkan keuntungan dan dikatakan layak untuk dijalankan. Jika $R/C = 1$, maka usaha tersebut dikatakan tidak mendapat keuntungan dan tidak mengalami kerugian (titik impas). Namun, jika $R/C < 1$, mengalami kerugian dan dianggap tidak layak untuk dijalankan.

2. Break Event Point

$$\text{BEP (Harga)} = \frac{FC}{1 - VC/S} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

FC = Biaya tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya variabel (Variabel Cost)

S = Volume penjualan

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{FC}{P - VC} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

FC = Biaya tetap (Fixed Cost)

P = Harga jual per unit

VC = Biaya variabel (Variabel Cost) per unit

3. Net Present Value

$$\text{NPV} = \sum_{t=0/1}^n \frac{Bt}{(1+i)^t} - \sum_{t=0/1}^n \frac{Ct}{(1+i)^t} = \sum_{t=0/1}^n \frac{(Bt-Ct)}{(1+i)^t} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

Bt = Keuntungan pada tahun t

Ct = Biaya pada tahun t

i = Tingkat suku bunga bank (discount rate) (%)

t = Tahun kegiatan bisnis, tahun awal bisa tahun 0 atau 1

Kriteria untuk menerima bahwa usaha tersebut layak atau tidak layak pada metode NPV: Jika $\text{NPV} > 0$, maka usaha tersebut layak untuk dijalankan. Jika $\text{NPV} < 0$, maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan.

4. Internal Rate of Return

$$\text{IRR} = rr + \frac{\text{NPV}_{rr}}{\text{TPV}_{rr} - \text{TPV}_{rt}} \times (rt - rr) \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

rr = Tingkat Discount rate (r) lebih rendah

rt = Tingkat Discount rate (r) lebih tinggi

TPV = Total Present Value

NPV = Net Present Value

Kriteria untuk menerima bahwa usaha tersebut layak atau tidak layak pada metode IRR: Jika nilai IRR > tingkat bunga yang berlaku maka usaha tersebut layak untuk dijalankan, sedangkan jika nilai IRR < tingkat bunga yang berlaku maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan.

5. Net Benefit Cost Ratio

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{Bt}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{Ct}{(1+i)^t}} \begin{matrix} (Bt - Ct) > 0 \\ (Bt - Ct) < 0 \end{matrix} \dots\dots\dots(6)$$

Bt = Benefit pada tahun t

Ct = Cost pada tahun t

N = Umur ekonomis

i = Discount rate (%)

t = Tahun

Kriteria untuk menerima bahwa usaha tersebut layak atau tidak layak pada metode Net B/C: Jika $\text{Net B/C} > 1$, maka usaha tersebut layak untuk dilaksanakan. Namun, jika $\text{Net B/C} < 1$, maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan.

6. Payback Period

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Keuntungan}} \times 1 \text{ Tahun} \dots\dots(7)$$

Definisi Operasional dan Variabel

1. Produksi ikan koi di Java Koi Center meliputi penjualan dan pemeliharaan ikan koi pada kolam display, kolam vat dan kolam fiber.
2. Sistem penjualan yang dilakukan oleh Java Koi Center adalah melakukan aktivitas jual beli di wilayah tempat usaha serta melalui sosial media.
3. Ikan koi dalam penelitian ini merupakan ikan koi yang dimiliki oleh Java Koi Center dengan strain ikan

- koi lokal yang dominan diperjual-belikan.
4. Data produksi yang digunakan yaitu seluruh hasil dari usaha ikan koi per periode (1 tahun).
 5. Kelayakan finansial adalah istilah untuk menganalisis tingkat kelayakan usaha yang terfokus pada aspek finansial atau keuangan.
 6. Biaya investasi terdiri dari pembangunan lahan dan gedung serta peralatan yang digunakan untuk proses produksi.
 7. Biaya operasional yaitu seluruh biaya (biaya tetap dan biaya variabel) yang dikeluarkan secara rutin selama proses produksi berlangsung, yang meliputi:
 - a. Pajak, termasuk Pajak bangunan, pajak penghasilan, dll.
 - b. Biaya listrik, air, transportasi, dll.
 - c. Biaya tenaga kerja.
 - d. Peralatan yang menunjang untuk produksi dan penjualan koi.
 - e. Pakan dan obat-obatan untuk ikan koi.
 8. Penerimaan perusahaan didapatkan dari hasil penjumlahan antara jumlah ikan koi yang terjual setiap periode dengan harga jual ikan koi yang telah ditetapkan.
 9. Tingkat suku bunga (*discount factor*) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu suku bunga 12%.
 10. Perhitungan analisis ditentukan selama 5 tahun, karena umur ekonomis peralatan yang digunakan untuk menunjang proses produksi rata-rata perkiraan penggunaannya mencapai 5 tahun.

11. Kriteria kelayakan investasi yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode NPV, IRR, Net B/C, dan *Payback Period*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Aspek Finansial

Modal Usaha

Keberadaan modal pada suatu perusahaan sangat diperlukan karena tujuannya untuk mengoptimalkan bisnis yang dijalankan agar dapat berjalan lancar di waktu yang akan datang (Nugraha, 2011). Jumlah modal usaha atau modal tetap yang digunakan saat awal berdirinya usaha Java Koi Center yakni sebesar Rp132.560.000 (Tabel 2). Sumber modal tersebut seluruhnya berasal dari modal sendiri (tim Java Koi Center) dan kegunaannya diasumsikan selama 5 tahun. Dana modal usaha yang lainnya adalah berupa modal lancar yang mencakup biaya variabel setiap periode sebesar Rp43.050.000 (Tabel 4) dan modal kerja yang mencakup biaya tetap sebesar Rp81.261.666 (Tabel 3).

Biaya Investasi

Sumber dana modal investasi ini berasal dari pengumpulan dana yang dilakukan oleh Tim Java Koi Center. Umur ekonomis untuk kolam permanen (kolam display), bangunan dan peralatan yang digunakan untuk proses produksi diasumsikan selama 5-10 tahun. Rincian biaya investasi yang dilakukan di Java Koi Center dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Biaya Investasi Java Koi Center

No.	Komponen Unit Investasi	Jumlah Unit	Satuan	Harga Satuan (Rp/unit)	Total Harga (Rp)
1	Bangunan Gedung	1	Unit	30.000.000	30.000.000
2	Instalasi Listrik	1	Unit	2.500.000	2.500.000
3	Kolam Display	1	Unit	75.000.000	75.000.000
4	Kolam Vat	2	Unit	500.000	1.000.000
5	Kolam fiber	5	Unit	1.000.000	5.000.000
6	Akuarium	2	Unit	200.000	400.000
7	Busa Filter Kolam	25	Unit	150.000	3.750.000
8	Aerator	5	Unit	1.000.000	5.000.000
9	Selang Aerasi	50	Meter	10.000	500.000
10	Ember	2	Unit	25.000	50.000
11	Baskom	2	Unit	15.000	30.000
12	Pompa Air	3	Unit	2.000.000	6.000.000
13	Pipa Paralon	100	Meter	15.000	1.500.000
14	Selang Air	50	Meter	20.000	1.000.000
15	Serokan	2	Unit	10.000	20.000
16	Jaring Ikan	4	Unit	45.000	180.000
17	Tabung Oksigen	1	Unit	500.000	500.000
18	Lampu	6	Unit	26.000	130.000
Total Biaya Investasi					132.560.000

Biaya Operasional

Biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan pada penelitian ini merupakan biaya pengeluaran untuk melaksanakan kegiatan produksi. Biaya

tersebut merupakan biaya tetap dan biaya variabel. Rincian biaya operasional pada unit usaha Java Koi Center adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Biaya Tetap Java Koi Center

No.	Komponen	Jumlah/ bulan (Rp)	Total Biaya/tahun (Rp)
1	Perawatan Kolam	250.000	3.000.000
2	Listrik	200.000	2.400.000
3	Penyusutan	-	14.361.666
4	Pajak Bangunan	-	1.500.000
5	Gaji Tenaga Kerja	5.000.000	60.000.000
Total Biaya Tetap			81.261.666

Tabel 4 Biaya Variabel Java Koi Center

No.	Komponen	Jumlah/bulan (Rp)	Total Biaya/tahun (Rp)
1	Pakan Ikan Koi	400.000	4.800.000
2	Garam Ikan	25.000	300.000
3	Obat-obatan	100.000	1.200.000
4	Plastik Pengemasan	15.000	180.000
5	Karet	10.000	120.000
6	Isi Ulang Osigen	-	450.000
7	Stok Ikan Koi	3.000.000	36.000.000
Total Biaya Tidak Tetap			43.050.000

Penerimaan Perusahaan

Tabel 5 Penerimaan Perusahaan

No.	Jenis	Ukuran (cm)	Rata-rata Harga Jual (Rp)	Estimasi Penjualan (Ekor/tahun)	Penerimaan
1	Kohaku	10 - 25	1.250.000	55	68.750.000
2	Sanke		1.000.000	50	50.000.000
3	Showa		1.000.000	45	45.000.000
4	Hi-Utsuri		900.000	35	31.500.000
5	Bekko		600.000	30	18.000.000
6	Sushui		600.000	40	24.000.000
Jumlah				255	237.250.000

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa estimasi penerimaan yang didapatkan oleh Java Koi Center setiap satu periode yakni Rp247.250.000, jumlah tersebut didapatkan dari estimasi penjualan ikan koi kohaku sebanyak 55 ekor, ikan koi sanke 50 ekor, ikan koi showa 45 ekor, koi hi-utsuri 35 ekor, koi bekko 30 ekor dan koi sushui sebanyak 40 ekor.

Revenue Cost Ratio

Nilai R/C yang diperoleh yaitu 1,90. Artinya usaha penjualan ikan koi ini dapat dikatakan menguntungkan dan layak untuk dijalankan serta dilakukan pengembangan usaha di waktu yang akan datang. Hal tersebut dilihat dari perbandingan antara jumlah penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan memiliki nilai lebih besar dari satu, yakni memiliki nilai $1,90 > 1$.

Break Even Point

Perhitungan *Break Even Point* (BEP) yang dilakukan dalam penelitian ini didapatkan nilai *BEP Sales Mix*, dikarenakan Java Koi Center termasuk perusahaan yang memproduksi atau menjual lebih dari satu jenis produk ikan koi dengan harga yang berbeda. *BEP Sales Mix* merupakan komposisi relatif dari penjualan produk yang dihitung berdasarkan hasil penjualan setiap jenis produk sebagai bagian presentasi

dari total penjualan (Rudzali dan Damayanti, 2015).

Tabel 6 Analisis *Break Even Point*

Jenis Produksi	BEP Sales/Harga (Rp)	BEP Unit (ekor)
Kohaku	28.716.952	23
Sanke	20.885.056	21
Showa	18.796.550	19
Hi-utsuri	13.157.584	15
Bekko	7.518.620	13
Sushui	10.024.827	17

2. Kriteria Kelayakan Investasi

Net Present Value

Total NPV pada penjualan ikan koi di Java Koi Center sebesar Rp275.228.463. Nilai tersebut menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh Java Koi Center selama masa umur usaha 5 tahun dengan tingkat diskon faktornya yaitu 12%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kelayakan finansial pada usaha Java Koi Center dikatakan layak untuk dijalankan karena nilai NPV bersifat positif atau lebih besar dari nol (> 0) (Nurmalina et al. 2018).

Internal Rate of Return

Hasil analisis *Internal Rate of Return* pada Java Koi Center diperoleh nilai 81%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa lebih besar dari tingkat diskon faktor yang ditentukan. Artinya, tingkat kelayakan finansial usaha Java Koi

Center dengan kriteria IRR dikatakan layak untuk dijalankan karena setiap biaya investasi yang dikeluarkan akan mendapatkan pengembalian yang lebih besar dari tingkat diskon yang ditentukan (Sutrisno 2015).

Tabel 7 Kriteria Kelayakan Investasi

Kriteria Investasi	Nilai	Satuan
NPV	275.228.463	Rupiah
IRR	81	%
Net B/C	3,07	-
Payback Period	1,17	Tahun

Net Benefit Cost Ratio

Hasil analisis Net B/C pada usaha Java Koi Center diperoleh nilai 3,07. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan akan mendapatkan keuntungan Rp2,07 untuk setiap Rp1 yang dikeluarkan. Dengan kata lain, usaha ini dapat dikatakan layak untuk dijalankan di waktu yang akan datang karena sesuai dengan kriteria penilaian Net B/C dengan nilai lebih dari satu (> 1) (Nurmalina *et al.* 2018).

Payback Period

Hasil perhitungan metode *Payback period* pada usaha Java Koi Center diperoleh 1,17 tahun. Artinya jangka waktu pengembalian investasi yang diperlukan untuk memperoleh titik impas yaitu selama 1 tahun 3 bulan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masa pengembalian investasi yang ditanamkan cukup singkat sehingga arus kas finansialnya akan berjalan lebih cepat (Sutrisno 2015).

KESIMPULAN

Usaha penjualan ikan koi yang dilakukan Java Koi Center menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan dan dikembangkan di waktu yang akan

datang dengan kriteria kelayakan investasi yaitu nilai *Net Present Value* sebesar Rp275.228.463, nilai *Internal Rate of Return* sebesar 81%, nilai *Net Benefit Cost Ratio* sebesar 3,07 dan masa pengembalian investasi (*Payback Period*) selama 1,17 tahun.

PUSTAKA

- Adzar, R. B., Zulkarnaini & Lamun, B. (2016). Prospek Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Hias di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Perikanan dan Ilmu Kelautan*, 3(2): 1-14.
- Anggo, J. P. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Koi (*Cyprinus carpio*) di Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) "Sumber Harapan" Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. Skripsi, Universitas Brawijaya Malang.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Barat. (2021). *Produksi Ikan Hias di Jawa Barat 2019-2021*. Bandung, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Barat.
- Kasmir dan Jakfar. (2013). *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor, Prenada Media Kencana.
- Nugraha, L. A. (2011). Pengaruh Modal Usaha. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurmalina R, Sarianti T, Karyadi A. (2018). Studi Kelayakan Bisnis. Bogor, Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB.
- Primyastanto, M. (2011). Evapro (Evaluasi Proyek): Teori dan Aplikasi pada Usaha Pembesaran

- Ikan Sidat (*Anguilla sp*). PT Danar Wijaya. *Brawijaya University Press, Malang*.
- Rangkuti, F. (2004). *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Rudzali, A. & Damayanti, S. (2015). Analisis dan Perhitungan Break Even Point (BEP) Sales Mix Paving Blok di PT. Borneo Abadi Samarinda. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 1(4): 266-275.
- Sumantri, A., Mulyana dan Mumpuni, F. S. (2017). Pengaruh Perbedaan Suhu Pemeliharaan Terhadap Hispatologi Insang dan Kulit Ikan Komet (*Carassius auratus*). *Jurnal Mina Sains*, 3(1): 1-7.
- Sutrisno. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta, Ekonisia.
- Umar, H. (2005). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Zellatifanny, C. M. dan Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Jurnal Diakom*, 1(2): 83-90.
- Kontribusi Penulis:** Ubaidillah, A.D.: mengumpulkan data, menulis manuskrip, Maulina, I., Pratiwi, Y.D., Nurhayati, A.: analisis data. menulis manuskrip.